



## **Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia: Pengalaman Nahdlatul Ulama**

**Azmar Hidayat<sup>1\*</sup>, Khairul Fahmi<sup>2</sup>, Khairul Anwar<sup>3</sup>, Fauzi Ananda<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia<sup>1</sup>

STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia<sup>2</sup>

Universitas Al Washliyah Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia<sup>3</sup>

STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai, Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia<sup>4</sup>

[azmarhidayat196@gmail.com](mailto:azmarhidayat196@gmail.com)<sup>\*1</sup>, [kf405074@gmail.com](mailto:kf405074@gmail.com)<sup>2</sup>, [incekolah@gmail.com](mailto:incekolah@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[fauziananda92@gmail.com](mailto:fauziananda92@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi menuntut adanya perubahan dalam sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam, agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia merupakan sebuah tantangan yang memerlukan keseimbangan antara pelestarian nilai-nilai tradisional Islam dan kebutuhan untuk merespons perkembangan zaman. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji peran Nahdlatul Ulama (NU) dalam proses modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research). Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan content analysis (analisis isi). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: identifikasi sumber, penelusuran sumber, pengumpulan dokumen. Sedangkan teknik analisis data mengikuti Winner dan Dominick dengan langkah-langkah: reduksi data, kategorisasi data, interpretasi data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NU berhasil mempertahankan nilai-nilai keislaman tradisional dalam lembaga pendidikannya, sembari secara bertahap mengadopsi unsur-unsur modernisasi. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal resistensi dari beberapa kelompok konservatif dan keterbatasan akses terhadap teknologi di wilayah pedesaan. Dapat disimpulkan bahwa modernisasi pendidikan Islam oleh NU menawarkan model yang seimbang antara tradisi dan inovasi, yang relevan untuk dijadikan rujukan bagi institusi pendidikan Islam lainnya di Indonesia.

**Kata kunci:** Nahdlatul Ulama, Modernisasi, Pendidikan Islam

### **Modernization of Islamic Education in Indonesia: The Experience of Nahdlatul Ulama**

**Abstract:** The challenges of globalization and technological progress demand changes in the education system, including Islamic education, so that it remains relevant to current developments. Modernization of Islamic education in Indonesia is a challenge that requires a balance between preserving traditional Islamic values and the need to respond to developments in the era. The purpose of this study is to examine the role of Nahdlatul Ulama (NU) in the process of modernizing Islamic education in Indonesia. This research method uses library research. Meanwhile, the approach taken in this study is to use the content analysis approach. The data collection techniques in this study include: Source Identification, source tracing, document collection. Meanwhile, the data analysis technique follows Winner and Dominick with the following steps: data reduction, data categorization, data interpretation, drawing conclusions. The results of the study show that NU has succeeded in maintaining traditional Islamic values in its educational institutions, while gradually adopting elements of modernization. However, challenges remain, especially in terms of resistance from some conservative groups and limited access to technology in rural areas. It can be concluded that the modernization of Islamic education by NU offers a balanced model between tradition and innovation, which is relevant to be used as a reference for other Islamic educational institutions in Indonesia.

**Keywords:** Nahdlatul Ulama, Modernization, Islamic Education.

## 1. Pendahuluan

Modernisasi pendidikan Islam telah menjadi isu sentral dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Pendidikan Islam yang selama ini lebih dikenal dengan pola tradisional, seperti di pondok pesantren, menghadapi tuntutan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensinya (Sutarto, 2023).

Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia sejak awal abad ke-20 membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk institusi pendidikan, sistem pengajaran, manajemen, dan kebijakan pemerintah. Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren mulai mengadopsi pendekatan yang lebih terstruktur dan integratif, menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Modernisasi ini juga mendorong profesionalisasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan, serta mendorong pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang mendukung inovasi dalam pendidikan Islam. Transformasi ini menjadikan pendidikan Islam lebih relevan, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global (Daulay & Dalimunthe, 2021).

Dalam konteks ini, Nahdlatul Ulama (NU) sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia memainkan peran strategis dalam proses modernisasi pendidikan Islam. Pengalaman NU dalam mengelola lembaga pendidikan yang mencakup berbagai jenjang, mulai dari madrasah hingga perguruan tinggi, menjadi contoh konkret upaya modernisasi yang tetap memegang teguh nilai-nilai keislaman (Nuzulia et al, 2024).

Sejak berdirinya pada tahun 1926, NU telah memfokuskan perhatian pada pendidikan Islam sebagai salah satu pilar utama dalam misinya untuk memajukan umat Islam di Indonesia. Salah satu kontribusi awal NU adalah pendirian lembaga pendidikan formal yang memadukan kurikulum umum dengan kurikulum keislaman, sehingga menciptakan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu dunia (Ummah, 2023). Pendekatan ini berbeda dari pendekatan pendidikan Islam tradisional yang lebih menekankan kajian kitab kuning tanpa memerhatikan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Seiring berjalannya waktu, NU terus melakukan inovasi dalam pendidikan guna menjawab kebutuhan masyarakat dan mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di era modern.

NU juga menyadari bahwa modernisasi pendidikan tidak hanya mencakup aspek kurikulum, tetapi juga metode pembelajaran, manajemen lembaga pendidikan, dan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar (Aziddin Harahap, 2017). Di era digital saat ini, NU telah berupaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Islam melalui platform pembelajaran online, peningkatan kapasitas guru, serta penggunaan media pembelajaran digital. Langkah ini menunjukkan bahwa NU berkomitmen untuk terus relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan akar tradisi keislaman yang menjadi fondasinya.

Proses modernisasi pendidikan Islam di lingkungan NU juga tidak terlepas dari tantangan dan resistensi. Beberapa kelompok konservatif khawatir bahwa modernisasi akan mengikis otentisitas ajaran Islam dan menggantikan metode pengajaran tradisional yang telah berlangsung selama berabad-abad. Namun, NU berhasil memadukan pendekatan tradisional dengan pendekatan modern melalui strategi inklusif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari ulama, akademisi, hingga pengelola lembaga pendidikan. Dengan demikian, NU mampu menciptakan harmoni antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam (Mahrus As'ad, 2014).

Selain itu, peran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di bawah naungan NU juga mengalami transformasi yang signifikan. Pesantren yang awalnya hanya berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama, kini mulai mengajarkan keterampilan hidup dan ilmu pengetahuan umum kepada para santri. Modernisasi pesantren dilakukan dengan tetap menjaga ruh keislaman yang kuat, sehingga pesantren tidak kehilangan jati dirinya sebagai benteng moralitas dan spiritualitas umat Islam di Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan visi NU untuk mencetak generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat (Ependi, 2019).

Pada tataran kebijakan, NU juga aktif dalam memberikan masukan kepada pemerintah terkait reformasi pendidikan Islam di Indonesia. NU berperan dalam pengembangan kurikulum madrasah yang lebih komprehensif dan mampu menjawab tantangan global. NU juga mendorong pemerintah untuk lebih mendukung lembaga-lembaga pendidikan Islam, baik dalam hal pendanaan maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kolaborasi antara NU dan

pemerintah menjadi kunci sukses dalam memodernisasi pendidikan Islam di Indonesia.

Pengalaman NU dalam memajukan pendidikan Islam modern tidak hanya terbatas pada konteks nasional, tetapi juga memberikan dampak pada tingkat global. Melalui berbagai program dan inisiatif internasional, NU telah memperkenalkan model pendidikan Islam yang moderat dan inklusif, yang mampu berdialog dengan peradaban lain tanpa kehilangan identitasnya. Pengaruh ini mencerminkan bahwa pengalaman NU dalam mengelola pendidikan Islam modern dapat menjadi inspirasi bagi negara-negara lain yang sedang berupaya memodernisasi sistem pendidikan agama mereka (Daulay, 2022).

Namun, di balik semua pencapaian tersebut, NU tetap menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi di daerah terpencil, kualitas tenaga pendidik yang masih perlu ditingkatkan, serta resistensi dari kelompok-kelompok tertentu yang masih memegang teguh pola pendidikan tradisional. Untuk mengatasi tantangan ini, NU terus melakukan evaluasi dan inovasi, serta memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak guna memastikan bahwa proses modernisasi pendidikan Islam tetap berjalan dengan baik.

Dengan demikian, modernisasi pendidikan Islam di Indonesia melalui pengalaman NU memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas. NU telah berhasil membuktikan bahwa pendidikan Islam yang kuat dalam nilai-nilai tradisionalnya tetap dapat berkembang dalam konteks modern, dengan tetap relevan dalam menjawab kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitasnya. Modernisasi yang dilakukan NU menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan Islam dapat terus maju, relevan, dan inklusif di tengah perubahan global.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam peran Nahdlatul Ulama dalam proses modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Fokus kajian meliputi bagaimana NU menyusun strategi untuk memodernisasi sistem pendidikannya, menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi dan penyusunan kurikulum modern.

Dengan mengkaji peran NU, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana organisasi tersebut beradaptasi dengan perubahan zaman, serta bagaimana pengalaman ini dapat diambil sebagai pelajaran bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Penelitian ini juga memberikan panduan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menyusun strategi modernisasi yang tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Secara sosial, hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman, namun tetap berakar kuat pada ajaran Islam.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan, dikenal sebagai penelitian pustaka atau tinjauan pustaka, adalah metode penelitian yang didasarkan pada analisis literatur atau sumber-sumber tertulis yang telah ada, baik berupa buku, jurnal, skripsi, tesis atau pun disertasi. Tujuan utama dari penelitian kepustakaan adalah untuk memahami dan menyajikan pemahaman yang mendalam tentang topik atau masalah tertentu (Sugiyono, 2019). Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *content analysis* (analisis isi).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: identifikasi sumber, peneliti mengidentifikasi dan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan modernisasi pendidikan Islam dan pengalaman Nahdlatul Ulama, seperti buku yang berjudul: Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi dan Buku Tentang jaringan Ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII.

Setelah Identifikasi sumber, maka langkah selanjutnya adalah mencatat dan mengkategorikan data, membaca dan menganalisis literatur, peneliti mencatat poin-poin penting yang mendukung pembahasan mengenai modernisasi pendidikan oleh NU. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu, seperti modernisasi kurikulum, penerapan teknologi dalam pendidikan, serta tantangan-tantangan yang dihadapi NU dalam proses tersebut.

Langkah selanjutnya, menganalisis dan mensintesis data. Setelah data dikategorikan, peneliti melakukan analisis mendalam untuk mencari pola, hubungan, dan konsep yang mendukung pemahaman mengenai topik penelitian.

Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti Winner dan Dominick dengan langkah-langkah sebagai berikut: menggambarkan isi komunikasi Pembaharuan Modernisasi Pendidikan Islam, membandingkan hasil penelitian dengan situasi aktual dan

terakhir menyimpulkan hasil penelitian secara singkat dan padat (Sidiq dan Choiri, 2019).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Filosofi pembaharuan NU berakar pada dua prinsip utama, yaitu ASWAJA (Ahlu Sunnah wal Jama'ah) dan mazhab Syafi'i, yang keduanya sangat dihargai dalam tradisi NU. Filosofi ini juga dipengaruhi oleh pemikiran para ulama besar yang mendirikan NU, seperti Hadratus Syekh KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Wahab Hasbullah. Beberapa elemen penting dari filosofi pembaharuan NU sebagai berikut :

*Pertama*, Moderasi dan toleransi: NU menganut pendekatan moderat dalam memahami ajaran Islam, yakni menekankan pentingnya keseimbangan antara prinsip-prinsip Islam dengan budaya dan keadaan sosial masyarakat Indonesia. NU menolak ekstremisme baik dalam bentuk radikalisme agama maupun liberalisme yang tidak berpijak pada nilai-nilai agama. *Kedua*, Kontekstualitas; NU melihat bahwa ajaran Islam harus dipahami dengan kontekstual, yaitu dengan memperhatikan situasi dan kondisi lokal. Pembaharuan yang dilakukan NU selalu menekankan pentingnya keselarasan ajaran agama dengan konteks kehidupan sosial, budaya, dan politik Indonesia. Oleh karena itu, NU lebih mengutamakan pendekatan fikih yang fleksibel dan dinamis.

*Ketiga*, Konsistensi dengan Tradisi; Sebagai organisasi yang berakar pada tradisi Islam klasik (madzhab Syafi'i), NU berusaha menjaga dan melestarikan tradisi ilmiah dan keagamaan yang sudah ada, seperti pengajian kitab kuning, metode ijtihad, dan sikap tawassut (moderasi). Pembaharuan dalam konteks NU bukan berarti merombak ajaran atau praktik keagamaan, melainkan penyesuaian dan penyesuaian dalam pelaksanaannya.

*Empat*, Pendidikan dan Kaderisasi; Filosofi pembaharuan NU juga berfokus pada pendidikan dan kaderisasi. Melalui pesantren-pesantren yang dikelola oleh NU, pembaharuan dilakukan untuk memperkuat pemahaman Islam yang moderat, memajukan ilmu pengetahuan, dan memperkenalkan prinsip-prinsip sosial keagamaan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Maka dari itu, Modernisasi pendidikan Islam belum dilakukan secara mendasar, karena dalam perjalanannya selalu dihambat oleh berbagai masalah mulai dari persoalan dana sampai tenaga ahli. Padahal pendidikan Islam dewasa ini, dari segi apa saja terlihat goyah terutama karena orientasi yang semakin tidak jelas. Namun setidaknya usaha untuk itu sudah dilakukan,

walau jalannya tertatih-tatih atau mungkin sekedar jalan di tempat (Taufiq et al, 2023).

Suatu usaha modernisasi pendidikan hanya bisa terarah dengan mantap apabila didasarkan pada konsep dasar filsafat dan teori pendidikan yang mantap. Filsafat pendidikan yang mantap hanya dapat dikembangkan di atas dasar asumsi-asumsi dasar yang kokoh dan jelas tentang manusia (hakekat) kejadiannya, potensi-potensi bawaannya, tujuan hidup dan misinya di dunia ini baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, hubungan dengan lingkungan dan alam semesta dan akhirnya hubungan dengan Maha Pencipta. Teori pendidikan yang mantap hanya dapat dikembangkan atas dasar pertemuan antara penerapan atau pendekatan filsafat dan pendekatan empiris (Ummah, 2023).

Terkait dengan hal tersebut, inti dari konsep pembaharuan dalam pendidikan Islam adalah pengembangan suatu pemikiran yang mendalam mengenai filosofi dan teori pendidikan, yang dibangun di atas pemahaman yang jelas tentang hakikat manusia serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Konsep tersebut harus berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, yang memberikan panduan mengenai tujuan hidup, peran manusia dalam masyarakat, serta hubungan manusia dengan alam semesta dan Tuhan. Dengan demikian, setiap langkah dalam pembaharuan pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam ajaran Islam, serta memperhatikan kondisi dan kebutuhan sosial serta budaya yang berkembang dalam masyarakat. Pembaharuan ini bertujuan untuk membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga selaras dengan tuntunan agama dan moral yang diajarkan oleh Islam (Yumnah, 2022).

Maka, dalam usaha modernisasi pendidikan Islam perlu dirumuskan secara jelas implikasi ayat-ayat al-Qur'an dan hadits yang menyangkut dengan "fitrah" atau potensi bawaan, misi dan tujuan hidup manusia. Karena rumusan tersebut akan menjadi konsep dasar filsafat pendidikan Islam. Untuk itu, filsafat atau segala asumsi dasar pendidikan Islam hanya dapat diterapkan secara baik jikalau kondisi-kondisi lingkungan (sosial-kultural) diperhatikan. Jadi, apabila kita ingin mengadakan perubahan pendidikan Islam maka langkah awal yang harus dilakukan adalah merumuskan konsep dasar filosofis pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, mengembangkan secara empiris prinsip-prinsip yang mendasari keterlaksanaannya dalam konteks lingkungan (sosial-kultural). Jadi, tanpa

kerangka dasar filosofis dan teoritis yang kuat, maka perubahan pendidikan Islam tidak punya pondasi yang kuat dan juga tidak mempunyai arah yang pasti

Nahdlatul Ulama (NU) memiliki komitmen kuat untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman yang berakar pada ajaran Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah, sembari melakukan modernisasi dalam dunia pendidikan. Strategi utama yang digunakan NU adalah memadukan tradisi pendidikan Islam klasik dengan pendekatan modern. Salah satu langkah awal dalam modernisasi ini adalah pendirian madrasah yang mengintegrasikan kurikulum agama dengan kurikulum umum, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai ilmu-ilmu agama, tetapi juga pengetahuan duniawi yang relevan dengan kebutuhan zaman (Ishak & W, 2022).

NU juga melakukan modernisasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Pesantren dan madrasah di bawah naungan NU mulai mengadopsi penggunaan teknologi seperti media pembelajaran digital dan platform online, yang memungkinkan akses lebih luas dan lebih efisien dalam pembelajaran (Ningtias, 2018). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi juga dapat diakses melalui perangkat digital, sehingga mampu menjangkau peserta didik di berbagai wilayah.

Selain itu, NU terus melakukan inovasi dalam metode pengajaran. Pengajaran tradisional yang berfokus pada hafalan kitab kuning kini dilengkapi dengan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek. Strategi ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami materi secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata, yang merupakan esensi dari pendidikan modern.

NU juga memperkuat kolaborasi dengan pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan untuk mempercepat modernisasi pendidikan Islam. Hal ini dilakukan melalui advokasi kebijakan pendidikan yang inklusif, serta penyusunan kurikulum yang mampu menjawab tantangan global, namun tetap berbasis pada nilai-nilai Islam. Kerjasama ini menghasilkan sinergi yang efektif dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia (Hamami, 2021).

Di sisi lain, modernisasi pendidikan juga dilaksanakan dengan tetap menghormati dan melibatkan ulama-ulama tradisional. NU memandang bahwa ulama merupakan penjaga tradisi yang memiliki peran penting dalam

menjaga nilai-nilai keislaman di tengah arus modernisasi. Oleh karena itu, modernisasi yang dilakukan tidak memarginalkan peran ulama, melainkan melibatkan mereka dalam setiap tahap perkembangan pendidikan, sehingga proses perubahan ini diterima oleh masyarakat luas (Muhammedi, 2016).

Melalui kombinasi antara inovasi modern dan pelestarian nilai-nilai tradisional, strategi modernisasi pendidikan Islam di lingkungan NU berhasil menjaga keseimbangan antara dua kutub ini. Pendekatan yang fleksibel namun tetap berlandaskan nilai agama memungkinkan NU untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman yang telah mengakar.

Proses modernisasi pendidikan Islam yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama (NU) tidak berjalan tanpa hambatan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah resistensi dari kelompok-kelompok konservatif yang merasa bahwa modernisasi dapat menggerus otentisitas ajaran Islam (Zulfirman et al., 2024). Mereka berpendapat bahwa memasukkan ilmu-ilmu modern ke dalam kurikulum madrasah atau pesantren akan menyebabkan degradasi terhadap ajaran agama. Untuk mengatasi tantangan ini, NU mengambil langkah inklusif dengan mengadakan dialog antara kelompok tradisional dan modernis, serta menegaskan bahwa modernisasi bukanlah bentuk penolakan terhadap tradisi, melainkan adaptasi untuk tetap relevan.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi di daerah-daerah terpencil. Banyak lembaga pendidikan di bawah NU yang masih kekurangan fasilitas teknologi, seperti akses internet dan perangkat digital yang memadai. Untuk mengatasi hal ini, NU bekerja sama dengan berbagai lembaga pemerintah dan swasta untuk menyediakan fasilitas pendukung, serta melatih guru dan tenaga pengajar agar lebih terampil dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Masalah lain yang sering muncul adalah kualitas sumber daya manusia, terutama tenaga pendidik, yang belum sepenuhnya siap untuk menghadapi modernisasi. Banyak guru di madrasah dan pesantren yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional dan belum terlatih dalam pendekatan pembelajaran yang lebih modern. Untuk mengatasi hal ini, NU secara aktif mengadakan pelatihan, workshop, dan seminar yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas para pendidik, sehingga mereka mampu mengimplementasikan

metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

Tantangan berikutnya datang dari segi pendanaan. Proses modernisasi membutuhkan biaya yang tidak sedikit, baik untuk pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas tenaga pendidik, maupun pengadaan fasilitas pendukung lainnya. NU sering menghadapi keterbatasan dana dalam upaya modernisasi ini. Untuk itu, NU berupaya mendapatkan dukungan dari berbagai sumber, termasuk bantuan dari pemerintah, donor swasta, dan program-program internasional yang mendukung pengembangan pendidikan Islam.

Kendala sosial budaya juga menjadi tantangan dalam modernisasi pendidikan Islam. Di beberapa daerah, masyarakat masih memegang teguh adat dan budaya lokal yang terkadang berbenturan dengan konsep modernisasi. NU merespons tantangan ini dengan mengedepankan pendekatan kultural yang menghormati budaya lokal sambil tetap memperkenalkan inovasi dalam pendidikan. Pendekatan ini menjadikan modernisasi lebih mudah diterima oleh masyarakat tanpa menimbulkan konflik.

Meski banyak tantangan, NU tetap berkomitmen untuk terus melanjutkan proses modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Dengan upaya yang berkelanjutan, dialog terbuka, serta sinergi dengan berbagai pihak, NU telah berhasil mengatasi sebagian besar hambatan yang ada dan terus beradaptasi untuk menghadapi tantangan-tantangan baru di masa depan.

Adapun kontribusi NU dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari sistem pendidikan yang dirancang dan dikembangkan oleh NU secara mandiri, seperti dalam segi pengelolaan pendidikan mandiri yang telah mandarah daging dan menjadi salah satu prinsip dalam diri masyarakat dalam membangun pendidikan nasional yang lebih maju. Selain itu, NU juga telah memberikan kesadaran umat akan pentingnya sebuah organisasi dalam rangka melakukan pembaharuan dan pergerakan (Muhammedi, 2016).

Contoh kongkrit kontribusinya masa awal NU salah satunya adalah pendirian UNUSU (Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara) di Padang Sidempuan yang merupakan cikal bakal dari Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara (IAIN-SU) atau UINSU (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) saat sekarang ini, disebabkan keinginan pemerintah atau menteri agama untuk mengalihkannya menjadi dibawah naungan

pemerintah. Begitu juga dengan beberapa Lembaga yaitu Perguruan Tinggi Agama Islam Tapanuli Selatan pada tahun 1960, PERTINU tahun 1962, UNU SU, Fakultas Tarbiyah tahun 1963, Fakultas Ushuluddin tahun 1965, Fakultas Dakwah tahun 1970, Fakultas Pengetahuan Masyarakat tahun 1978, UNUSU/Yayasan KH. Zainul Arifin: Fakultas Syariah, 1967.

Adapun sekarang ini NU yang telah aktif berkontribusi mencerdaskan anak bangsa Indonesia hal itu terbukti dari semakin banyaknya sebaran lembaga pendidikan yang berafiliasi ke Nahdlatul Ulama,

Tabel 1. Lembaga Pendidikan Kerjasama dengan NU

No	Nama Lembaga	Jumlah
1	Madrasah Ibtidaiyah	7.452
2	Madrasah Tsanawiyah	2.991
3	Madrasah Aliyah	1.002
4	Perguruan Tinggi	81
5	Sekolah Dasar	80
6	Sekolah Menengah Pertama	278
7	Sekolah Menengah Atas	71
8	Sekolah Menengah Kejuruan	137
<b>Total</b>		<b>12.092</b>

Lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) memiliki peran yang sangat strategis dalam mengintegrasikan pendidikan agama dan pengetahuan umum. Sejak awal berdirinya, NU menyadari pentingnya keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam membentuk generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Mudzakkir et al, 2024). Oleh karena itu, madrasah dan pesantren NU berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan kurikulum terpadu, di mana ilmu agama dan ilmu umum diajarkan secara seimbang.

Peran lembaga pendidikan NU dalam mengintegrasikan kedua jenis pengetahuan ini terlihat jelas pada pengembangan kurikulum. NU merancang kurikulum yang memadukan studi keagamaan, seperti tafsir, fiqh, dan akidah, dengan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa asing. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di dunia kerja modern.

Selain itu, pesantren yang dikelola NU juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai keislaman. Meskipun pendidikan umum diajarkan, nilai-nilai agama tetap menjadi landasan utama dalam proses

pendidikan. Peserta didik diajarkan untuk menjunjung tinggi moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, siswa yang lulus dari lembaga pendidikan NU diharapkan tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berintegritas (Ridwan, 2020).

Lembaga pendidikan NU juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan hidup (life skills) yang dibutuhkan dalam masyarakat modern. Keterampilan seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kewirausahaan diajarkan di samping pendidikan agama. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi individu yang mandiri dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat, baik di tingkat lokal maupun global.

Dalam menghadapi era digital, lembaga pendidikan di bawah NU juga mulai mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital dan platform online mulai diterapkan di berbagai madrasah dan pesantren, sehingga siswa dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran dengan lebih mudah dan fleksibel. Teknologi juga digunakan untuk memperluas jangkauan pendidikan, memungkinkan siswa di daerah terpencil untuk tetap mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Peran strategis lembaga pendidikan NU dalam mengintegrasikan pendidikan agama dan pengetahuan umum telah berhasil mencetak generasi yang religius, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan global. Dengan tetap mempertahankan identitas Islam yang kuat, lembaga pendidikan NU terus beradaptasi dengan perubahan zaman, menjadikan pendidikan Islam di Indonesia relevan dan kompetitif di kancah internasional.

#### 4. Simpulan dan Saran

Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia, khususnya melalui peran Nahdlatul Ulama (NU), merupakan upaya yang kompleks namun signifikan. NU berhasil memadukan nilai-nilai tradisional keislaman dengan pendekatan pendidikan modern, melalui berbagai strategi seperti pengembangan kurikulum terpadu, adopsi teknologi dalam proses pembelajaran, serta peningkatan kapasitas tenaga pendidik. Semua ini dilakukan tanpa mengorbankan esensi ajaran agama, melainkan memperkuatnya agar tetap relevan di tengah perkembangan global.

Namun, proses modernisasi ini tidak tanpa tantangan. NU menghadapi resistensi dari kelompok konservatif, keterbatasan infrastruktur, serta masalah pendanaan dan

kualitas sumber daya manusia. Meskipun begitu, NU mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan pendekatan inklusif, kolaborasi dengan berbagai pihak, serta terus memperbarui strategi pendidikannya. Upaya ini menunjukkan komitmen NU dalam menjaga keseimbangan antara inovasi modern dan pelestarian nilai-nilai tradisi.

Dengan demikian, Nahdlatul Ulama berperan penting dalam mentransformasi pendidikan Islam di Indonesia menuju arah yang lebih maju dan inklusif. Lembaga pendidikan di bawah naungan NU tidak hanya berfungsi sebagai penjaga tradisi keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mempersiapkan generasi Muslim Indonesia untuk menghadapi tantangan zaman dengan kompetensi intelektual dan moral yang seimbang.

#### Daftar Pustaka

- As'ad, M. (2014). Pembaruan Pendidikan Islam Nahdlatul Ulama. *Nizham*, 3(02), 51–87.
- Daulay, S. (2022). Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia: Perbandingan Pengalaman Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama. *An-Nahdhah*, 5(1).
- Daulay, S & Dalimunthe, R. A. (2021). Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Komparasi Pengalaman Organisasi Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama). *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 2(2), 125–140.  
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i2.70>
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan dan Pola. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 79–96.  
<https://doi.org/10.30821/alfatih.v2i1.26>
- Harahap, A. (2017). Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pemikiran. *Jurnal Ecobisma*, 4(2), 135–150.  
<https://doi.org/10.36987/ecobi.v4i2.95>
- Hamami, T. (2021). Muhammadiyah And Nahdlatul Ulama Education: Two Main Pillars Of National Education In Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 307–330.  
<https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-06>
- Ishak, & W, S. (2022). Eksistensi Pendidikan Islam Nahdlatul Ulama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 800–807.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6711>
- Mudzakkir, A., Et Al. (2024). Sejarah Pendidikan Islam : Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern. *IJIER: Indonesian Journal Of Islamic Educational Review*, 1(3), 176–186.  
<https://doi.org/10.58230/ijier.v1i3.268>

- Muhammedi. (2016). Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Pengalaman Nahdlatul Ulama. *Jurnal Tarbiyah*, 23(2), 211. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v23i2.113>
- Nuzulia, N. L. Et Al. (2024). Modernisasi Pendidikan Islam Nusantara Dan Islam Berkemajuan Di Malang: Komparasi Konsep Pendidikan Nahdlatul Ulama Dan Pendidikan Muhammadiyah. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(9), 31.
- Ningtias, R. K. (2018). Eksistensi Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Pesisir: Studi Di Pesisir Pantai Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Darajat: Jurnal PAI*, 1(2), 246–247.
- Ridwan, M. (2020). Peranan Lembaga Pendidikan Ma'Arif Nadhlatul Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan Islam Di Indonesia. *Fikrah : Journal Of Islamic Education*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.32507/Fikrah.V4i1.726>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sutarto. (2023). Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia Pada Abad 21. *Joeai (Journal Of Education And Instruction)*, 6(2), 679–692. <https://doi.org/10.31539/Joeai.V6i2.7711>
- Sidiq, U Dan Moh. Miftahul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kaulitatif Di Bidang Pendidikan*.
- Taufiq, T., Et Al. (2023). Modernisasi Pengembangan Kurikulum PAI Di Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 4(2), 99–106.
- Ummah, F. S. (2023). Modernisasi Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu Di Kalangan Pesantren Nahdlatul Ulama Di Madura. *NAHNU; Journal Of Nahdlatul Ulamaand Contemporary Islamic Studies*, 1(1), 41–58. <https://ojs.nupalengaan.or.id/nahnu/article/view/24/3>
- Yumnah, S. (2022). Eksistensi Pendidikan Islam Nu Dan Muhammadiyah Sebagai Potret Islam Moderat Di Indonesia. *Proceedings Of Annual Conference For Muslim Scholars*, 6(1), 1152–1164. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.391>
- Zulfirman, R., Andika, R. R., Zalnur, M., Masyudi, F., Negeri, I., & Bonjol, I. (2024). Kontribusi Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *TIPS: Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 81–87.